PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BENGKING, JATINOM, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1)

Diajukan oleh:

Sri Wiyani
1715100038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama : Sri Wiyani

NIM : 1715100038

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
pada **Sabtu, 13 Juli 2019**

Pembimbing I,

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Pembimbing II,

Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 516 367

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BENGKING, JATINOM, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

dipersiapkan dan disusun oleh

Sri Wiyani

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada **Jumat, 26 Juli 2019**

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris,

Isna Rahmawati, S.Th.I., M.Pd.
NIK. 690 516 368

Penguji I,

Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A.
NIK. 690 809 296

Penguji II,

Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 516 367

Mengesahkan,
Dekan FKIP Unwidha Klaten

Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara, Klaten 57438, Po Box. 168
Telp. (0272) 326000, 3265000, 322363, 328842, Fax. (0272) 323288

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Sri Wiyani
NIM	: 1715100038
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul	: Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Klaten, 27 Juni 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
765AFAFF916467394
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sri Wiyani
1715100038

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini dengan penuh rasa syukur
kepada setiap orang yang berharga dalam kehidupanku
Atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini
Serta doa yang tiada henti…
Suami tercinta
Dan anak-anak yang terkasih

MOTTO

Berusaha mungkin gagal, tidak berusaha pasti gagal (penulis)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Al-Insyirah 6-7)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE SISWA KELAS V SD NEGERI 1 BENGKING, JATINOM, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Sri Wiyani
1715100038

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten dengan menggunakan model pembelajaran Scramble. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaan pra siklus yakni 59. Selanjutnya meningkat di siklus I menjadi 73,52 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,23. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM (≥ 70) yaitu pada pra siklus hanya 6 siswa yang tuntas atau 35,29% meningkat di siklus I menjadi 12 siswa atau 70,58% dan meningkat kembali di siklus II menjadi 16 siswa atau 94,11%.

Kata kunci: *hasil belajar, model pembelajaran scramble*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena Beliaulah kita bisa terangkat pada derajat yang lebih tinggi.

Perasaan syukur atas nikmat yang Allah SWT. berikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak rintangan dan hambatan yang harus dilewati demi terselesaikannya karya ini namun karena kebesaran Allah SWT. dan dukungan dari berbagai pihak, penulis bisa menghadapi kendala tersebut.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Unwidha Klaten.
2. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan FKIP Unwidha Klaten yang telah memberikan dukungannya;
3. Ibu Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan dukungan, bimbingan, dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas hadiah istimewa ini.
4. Sri Suwartini, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan memberikan dukungannya.
5. Pengelola Akademik, Bapak dan Ibu Dosen PGSD Unwidha Klaten yang telah memberikan ilmu untuk memperkaya penulis dengan berbagai macam pengetahuan.

6. Bapak Winadi, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan para siswa yang telah berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Klaten, 12 Juni 2019

Sri Wiyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Keaslian Penelitian..... 7

D. Tujuan Penelitian 8

E. Manfaat Penelitian 8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Hasil Belajar..... 9

B. Pendidikan Kewarganegaran (PKn)..... 29

C. Model Pembelajaran Scramble 35

D. Kerangka Berpikir..... 44

E. Hipotesis Penelitian 45

BAB 3 METODE PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian 46

B. Subjek penelitian 46

C. Setting penelitian 47

D. Design Penelitian 48

E. Teknik Pengumpulan Data 51

F. Instrumen penelitian..... 53

G. Teknik Analisis Data 55

H. Validitas Instrument..... 56

I. Kriteria Keberhasilan..... 60

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 61

A. Hasil Penelitian 61

B. Pembahasan..... 82

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN..... 87

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA..... 88

LAMPIRAN..... 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alokasi waktu 2

Tabel 2 Nilai UTS 5

Tabel 3 Kisi kisi Observasi 66

Tabel 4 Kisi-kisi Tes Formatif Siklus I..... 67

Tabel 5 Kategori Persentase Skor 68

Tabel 6 Daftar Nama Siswa 72

Tabel 7 Hasil Belajar Pra Siklus 73

Tabel 8 Nilai Hasil Belajar Siklus I 80

Tabel 9 Perbandingan Nilai Pra Siklus dan Siklus I 80

Tabel 10 Nilai Hasil Belajar Siklus II..... 88

Tabel 11 Perbandingan Hasil Belajar Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir..... 52

Gambar 2 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I 59

Gambar 2 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah muncul sejak adanya UUD (Undang-Undang Dasar) 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Peraturan tersebut memunculkan interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di berbagai lembaga pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui mutu pendidikan yang ada pada suatu sekolah. Pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah dilaksanakan menurut kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum disusun sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami pembaharuan beberapa kali. Pembaharuan kurikulum dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan. Mulai dari satuan pendidikan dasar sampai satuan pendidikan menengah. Khusus untuk satuan pendidikan dasar (SD), proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilaksanakan pada kelas 2, 3, 5, dan 6, serta penggunaan kurikulum 2013 pada kelas 1 dan 4.

Berdasarkan Standar Isi KTSP, mata pelajaran utama dalam sekolah dibagi menjadi 8 mata pelajaran. Mata pelajaran utama tersebut yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Alokasi waktu pada setiap mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Alokasi Waktu Mata Pelajaran di SD/MI

No.	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendidikan Agama	3
2.	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	2
3.	Bahasa Indonesia	5
4.	Matematika	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	3
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	4
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa mata pelajaran yang memiliki durasi 2 jam pelajaran dalam seminggu yaitu PKn. Mata pelajaran PKn mempunyai waktu yang paling pendek daripada mata pelajaran yang lain. PKn merupakan mata pelajaran yang membahas tentang pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik *(good citizen)*. Salah satu aspek yang dibahas dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa salah satu tujuan mata pelajaran PKn yaitu memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi

isu kewarganegaraan. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir dengan baik dalam menyatakan pendapatnya terhadap masalah kewarganegaraan.

Sunarso (2006) kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melakukan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Kompetensi merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh seseorang atau lembaga agar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan ranah ilmu yang sedang dipelajari. Muslich (2007) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran berbasis kompetensi pada KTSP menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PKB muncul berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan secara terpadu dalam proses pembelajaran. PBK diterapkan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotor). Sehingga siswa diharapkan untuk mencapai ketiga ranah tersebut dalam proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selain kompetensi yang harus dicapai, guru juga perlu melaksanakan perannya dengan baik. Guru dalam UU RI (Undang-Undang Republik Indonesia) No. 14 tahun 2005 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang melaksanakan peran-peran tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas. Kualitas pendidikan di kelas dapat merujuk pada pencapaian tiga ranah kompetensi yang telah disebutkan. Kinerja guru juga bisa menjadi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat Nye, Konstantopoloulos, dan Hedges (dalam

Supriyadi, 2014) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh guru terhadap hasil belajar siswa adalah nyata dan penting.

Sebagai seorang pendidik, guru bertugas sebagai penyalur pengetahuan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, menurut Sugiyanto (2009) menyatakan bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut guru perlu memberikan inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Inovasi yang perlu dilakukan guru salah satunya yakni menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran PKn, siswa dituntut untuk mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Kegiatan-kegiatan tersebut belum membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan tujuan pada pembelajaran PKn. Padahal mata pelajaran PKn membutuhkan pemahaman materi dengan baik karena luasnya kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Maka, siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain pada proses pembelajaran PKn.

Selain hasil pengamatan, proses wawancara bersama guru juga dilakukan untuk mencari kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Wawancara yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, waktu yang terbatas dan hanya terjadwal 2x35 menit dalam satu pekan pembelajaran, guru tidak langsung memberikan materi kepada siswa. Ketika pembelajaran dimulai, guru menyuruh siswa untuk tenang ketika proses pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk pengkondisian siswa terlalu lama padahal pembelajaran hanya berlangsung 2x35 menit.

Kedua, guru kelas V sudah memiliki pengalaman yang sangat lama dalam mengajar di Sekolah Dasar. Namun kurang mengikuti perkembangan zaman yang sudah maju dengan teknologi dan informasi. Guru lebih senang memberikan materi pembelajaran terkait mata pelajaran yang berkaitan dengan Ujian Nasional. Sehingga mata pelajaran selain yang terdaftar dalam Ujian Nasional tidak mendapat perhatian dengan baik.

Ketiga, siswa yang memiliki latar belakang beragam membuat guru harus memiliki cara agar sikap antar siswa terjaga dengan baik. Sebagian siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten siswa yang mempunyai orang tua berbeda budaya, dan ditinggal merantau orang tuanya. Kejadian tersebut menimbulkan sikap yang kurang baik dalam diri siswa. Sebagai contoh yaitu sering terjadi perkelahian kecil antar siswa walaupun tidak berlangsung lama.

Keempat, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten pada mata pelajaran PKn rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yakni guru yang belum menerapkan model pembelajaran lain selain model satu arah. Nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten pada saat UTS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai UTS Kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten

No.	Skor	F	Presentase ketuntasan
1.	> 81	0	0

2.	71-80	1	5,26
3.	61-70	3	15,79
4.	51-60	4	26,32
5.	41-50	5	26,32
6.	< 40	4	26,32
Nilai rata-rata			48,58
Jumlah siswa			17

Berdasarkan data nilai UTS mata pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten , menunjukkan permasalahan yang ada di kelas bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Sebagian besar siswa di kelas belum mencapai ketuntasan minimal yakni 70. Proses pembelajaran di kelas yang kurang aktif, membutuhkan sebuah model pembelajaran yang berbeda sehingga masalah hasil belajar siswa dapat teratasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2016) yang menyebutkan bahwa diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut salah satunya dimulai dari segi model pembelajaran.

Kendala yang dialami oleh siswa antara lain siswa belum memahami materi mata pelajaran PKn dengan baik. Pembelajaran PKn memiliki karakteristik materi yang luas untuk dipelajari. PKn juga memuat kata, istilah, atau definisi yang perlu dipahami siswa dengan baik. Siswa perlu untuk memahami dengan baik materi yang akan dipelajari tidak hanya mencatat materi, mengerjakan LKS, atau mengerjakan soal dari guru. Selain itu, siswa sering ramai saat proses pembelajaran. Sehingga dengan analisis masalah tersebut siswa perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan model pembelajaran yang lain. Salah satu model pembelajaran yang dapat memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten yakni menggunakan model pembelajaran

scramble. Menurut Shoimin (2016) melalui pembelajaran model pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata.

Model pembelajaran *scramble* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada usia (7-12 tahun). Menurut Sadulloh (2010: 140) pada usia (7-12 tahun), siswa memiliki gejala utama yakni keingintahuan yang tampak dalam kesukaan membaca dan kegiatan lain yang mengarah kepada pemuasan keingintahuan tentang dunia yang lebih luas.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan permasalahan yang terjadi pada siswa, guru, dan hasil belajar PKn di Kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten . Oleh karena itu peneliti mengkaji lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yaitu: bagaimana peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten dilaksanakan?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Retno Asih yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Berbasis *Powerpoint* pada Siswa Kelas VA SD N Bendan Ngisor Kota Semarang” menyimpulkan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.
2. Penelitian Ni Nym. Widiantari, H. Syahruddin, I. W. Widiana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Buleleng” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *scramble* di atas, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada materi yang digunakan dalam penelitian, yaitu tentang keputusan bersama. Pada penelitian ini, model pembelajaran *scramble* diterapkan pada materi keputusan bersama kelas V. Berdasarkan beberapa keunggulan model pembelajaran *scramble* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran PKn khususnya pada materi keputusan bersama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penggunaan model pembelajaran *scramble* siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penggunaan model pembelajaran *scramble* di kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten .

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru kelas V

Menambah wawasan guru tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *scramble* pada mata pelajaran PKn.

d. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan membuat siswa lebih paham dalam memahami materi pelajaran dan lebih semangat saat proses pembelajaran PKn berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif PKn dengan materi keputusan bersama siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten dapat meningkat karena pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *scramble* dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pelaksanaan langkah-langkah pada model pembelajaran *scramble* yang telah dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga hasil belaja kognitif siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pelaksanaam pra siklus yakni 59,70 meningkat di siklus I menjadi 73,52 serta meningkat kembali pada siklus II menjadi 83,23. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM (≥ 70) yaitu pada pra siklus hanya 6 siswa yang tuntas atau 35,29% meningkat di siklus I menjadi 12 siswa atau 70,58% dan meningkat kembali di siklus II menjadi 16 siswa atau 94,11%. Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 1 Bengking, Jatinom, Klaten dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *scramble* sehingga menjadikan siswa mampu mengerjakan soal dengan mudah karena sudah tersedia alternatif jawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk siswa, hasil belajar kognitif yang sudah baik karena pembelajaran dengan model pembelajaran *scramble* membuat siswa mampu berpikir dengan baik karena adanya lembar/kartu jawaban yang sudah disediakan.
2. Untuk guru, peningkatan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asih, R. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Scramble* Bebasis Powerpoint pada Siswa Kelas VA SDN Bendan Ngisor Kota Semarang. *Skripsi Sarjana*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Atkinson, R. L. etc. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Azra, A. 2000. *Demokrasi, Hak asasi manusia, dan Masyarakat Madani: TIM ICCE UIN Jakarta*. Jakarta: KENCANA.

BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta: BSNP.

Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Gafur, A. 2003. Pemilihan Strategi dan Media Pembelajaran PPKN. Yogyakarta: Depdiknas.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Haryati, M. 2007. *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi: Teori dan Praktek.* Jakarta: Persada Gaung Press.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paragdimatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Jakarta: Depdikbud.

Kawuryan, S.P. 2014. *Panduan Praktikum: Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Yogyakarta: FIP UNY.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja rosdakarya.

_____. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*.Bandung: Rosdakarya.

Muslich, M. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Purwanto, N. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rakhmat, C dan Suherdi, D. 1998. *Evaluasi Pengajaran.* Jakarta: Depdikbud.

Rosyada, D. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Modern.* Jakarta: Kencana.

Sadulloh, U. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta

Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, A. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyanto, H. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Surakarta: Yuma Pustaka

Sumantri, M dan Permana, J. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Sunarso, dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan: PKN untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY.

Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

_____. 2014. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suroso. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas: Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research.* Yogyakarta: Pararaton.

Syah, M. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H.B. dan Mohamad, N. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik.* Jakarta: Bumi Aksara

_____, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional.* Jakarta: Bumi Aksara.

UUD 45 dan perubahannya: susunan kabinet RI lengkap (1945-2009) resufle kabinet Indonesia bersatu. 2004. Jakarta: Kawan Pustaka.

Widoyoko, S.E.P. 2016. *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wuryandani, W & Fathurrohman. 2012. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Ombak.